

# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS PEKERJAAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA NEHAS LIAH BING KECAMATAN MUARA WAHAU

Meta Yuliasutik<sup>1</sup>

## Abstrak

*Penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini dilakukan untuk menganalisis Hubungan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau. Melihat fenomena tersebut, maka penulis mencoba untuk melihat hubungan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau dengan sampel yang berjumlah 88 orang menggunakan metode sensus. Selanjutnya, data penelitian diperoleh dengan cara observasi, penyebaran kuesioner, dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi pearson product moment, analisis korelasi parsial dan analisis korelasi ganda. Setelah dilakukan rangkaian uji statistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau. Secara bersama-sama hubungan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau yaitu sebesar 8,6%, yang berarti bahwa sisanya 91,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang penulis lakukan dapat dikatakan variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau adalah positif dan signifikan*

**Kata Kunci** : tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

## Pendahuluan

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh Negara Indonesia adalah upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia, yang mana sangat jelas tercantum dalam azas pancasila. Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara

---

<sup>1</sup> Mahasiswa semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Yuliasutik.meta@gmail.com

Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 tercantum jelas cita-cita bangsa Indonesia dan merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia untuk mensejahterakan rakyat Indonesia dan didalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) dalam bentuk program prioritas pengembangan daerah.

Perhatian pembangunan perlu diarahkan kepada pembangunan pedesaan, karena bagian pedesaanlah yang menjadi ujung tombak, titik tumpuan pembangunan Indonesia berada di dalam posisi pada tahap pembangunan desa dengan segala aspeknya dengan memperhatikan lingkungan sekitar. Perlu usaha yang terencana untuk membangun prasarana perhubungan desa, produksi, pemasaran dan prasarana desa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dilaksanakan dengan kebijakan penataan kelembagaan pada pemerintah desa. Dengan menjadikan pemerintah desa sebagai bagian langsung dari birokrasi negara melaksanakan tugas yang dibebankan oleh negara wilayahnya.

Selama ini, penyelenggaraan partisipasi masih terbatas pada keikutsertaan masyarakat dalam penerapan program-program pembangunan. Kegiatan partisipasi masyarakat lebih dipahami sebagai upaya mobilisasi untuk kepentingan masyarakat itu sendiri, bukan semata-mata kepentingan negara. Pembangunan seharusnya menempatkan manusia pada posisi pelaku sekaligus penerima manfaat dari hasil proses pencarian solusi dalam pembangunan, baik bagi diri maupun lingkungan yang lebih luas.

Riwayat pendidikan masyarakat Desa Nehas Liah Bing tergolong cukup seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan ada yang sarjana. Jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Desa Nehas Liah Bing antara lain Pegawai Negeri Sipil, pegawai swasta, namun mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Desa tersebut sering melaksanakan pembangunan, namun dalam realitasnya, tidak semua anggota masyarakat di Desa Nehas Liah Bing ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan tersebut.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji mengenai partisipasi masyarakat dalam hubungannya dengan pendidikan dan pekerjaan masyarakat, khususnya di wilayah Desa Nehas Liah Bing, karena penulis merasa mengenal permasalahan yang dialami oleh masyarakat setempat dan menganggap bahwa wilayah tersebut cocok untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian terhadap permasalahan yang ingin penulis kaji.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Tingkat Pendidikan***

Menurut UU No.20 tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Nasution (1999:10) “Pendidikan adalah proses belajar mengajar pola-pola kelakuan menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat”. Pendidikan memberikan bimbingan kepada generasi muda untuk membentuk karakter diri sebagaimana nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat itu. Menurut Sikula (dalam Mangkunegara, 2005:50) menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Definisi pendidikan yang memiliki substansi lebih luas dikemukakan oleh Redja Mudyoharjo (2002:2) menurutnya “ Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”. Proses pendidikan dapat terjadi dimana dan kapan saja tidak terbatas pada lingkungan sekolah. Pendidikan akan terus berlangsung meskipun seorang anak didik telah selesai menempuh pendidikan formal sampai jenjang yang tertinggi. Hakekatnya manusia akan terus menerus belajar dalam menempuh kehidupan ini sampai akhir hayatnya.

Jadi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana melalui proses jangka panjang yang terbimbing, dipimpin dan menggunakan prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani yang terdidik dan untuk meningkatkan pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

### ***Jenis Pekerjaan***

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang”. Pernyataan diatas memiliki makna bahwa pekerjaan yang dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan penghasilan berupa uang. Dari sini dapat kita lihat bahwa apapun kegiatan yang dikenal luas dalam masyarakat hanya kegiatan yang menghasilkan uang karena setiap individu hanya dapat melangsungkan hidupnya dengan normal bila mempunyai uang sebagai penghasilan.

Siswanto Sastrohadiwiryono (2003: 127) mengatakan pekerjaan adalah “Sekumpulan atau sekelompok tugas dan tanggung jawab yang akan, sedang dan telah dikerjakan oleh tenaga dalam kurun kawaktu tertentu “. Sedangkan menurut Susilo Maryoto (1992:43) “ Seseorang yang berpengalaman lebih mampu dalam melaksanakan tugas yang akan diberikan”. Jadi tanggung jawab yang diberikan disesuaikan dengan pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki pengalaman dan ketrampilan tinggi tentang kegiatan tertentu akan memperoleh bagian tanggung jawab yang besar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan merupakan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri maupun orang lain dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan penghasilan berupa uang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.. Pekerjaan dapat berpengaruh pada

pembentukan perilaku individu dan pengalaman pekerjaan yang di peroleh dapat membantu dia dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

### ***Partisipasi Masyarakat***

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Selanjutnya menurut Adisasmita (2006:41) “Partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan, implementasi program/proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan”.

Pada bagian lain, Achmadi ( dalam Sastropoetro, 1988:32-33) mengemukakan pendapatnya mengenai partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Berbagai kegiatan partisipasi masyarakat merupakan kegiatan yang tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan kreasi yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab masyarakat yang mutlak perlu ditumbuhkan dan dikembangkan sesuai dengan hakikat pembangunan, dan lain sebagainya.
2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk swadaya gotong royong merupakan modal utama dan potensi yang essensial dalam pelaksanaan pembangunan desa yang selanjutnya tumbuh dan berkembang menjadi dasar bagi kelangsungan pembangunan nasional.
3. Partisipasi masyarakat terwujud dalam swadaya gotong royong dan untuk itu pemerintah menetapkan berbagai langkah

Dengan memperhatikan pengertian yang di utarakan tersebut maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat terbentuk apabila adanya keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan program-program pemerintah. Tanpa partisipasi dari masyarakat program-program yang telah dibuat pemerintah tidak akan berjalan karena masyarakat merupakan subyek atau peran utama dalam pembangunan.

### ***Pembangunan***

Pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata serta berkeadilan. Pembangunan merupakan upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, dari suatu keadaan yang kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik, dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pembangunan yang mengarah pada suatu perubahan dan perbaikan kearah yang akan datang adalah pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, Menurut Bachtiar Effendi (2002:9)

Menurut Fakih (2001:10) Umumnya orang beranggapan bahwa pembangunan adalah kata benda netral yang maksudnya adalah suatu kata yang

digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya. Selanjutnya menurut Siagian (dalam Riyadi 2004:4) memberikan pengertian pembangunan sebagai “Suatu usaha atau pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation Building*)”.

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembangunan adalah gerakan bersama untuk perubahan tingkat kehidupan masyarakat desa yang meliputi aspek-aspek kehidupan, baik lahir maupun batin yang dilakukan secara swadaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang sepanjang prosesnya masyarakat desa diharapkan berpartisipasi secara aktif dan dikelola ditingkat desa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau. Sampel total yang diambil adalah 88 orang yang merupakan masyarakat desa. Dalam penelitian ini penulis mengambil semua populasi yang ada sebagai sampel dengan menggunakan metode sensus.

Penelitian ini bersifat asosiatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : (1) observasi, (2) kuesioner, (3) dokumentasi, (4) penelitian kepustakaan. Adapun pokok-pokok isi kuesioner penelitian ini merupakan indikator dari variabel tingkat pendidikan meliputi : (1) Pendidikan Dasar, (2) Pendidikan Menengah, (3) Pendidikan Tinggi . Variabel Jenis Pekerjaan meliputi : (1)TNI/POLRI, (2)Pegawai Negeri/Swasta, (3) Petani, (4)Pedagang, (5)Buruh/Karyawan dan variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan meliputi : (1) ide, (2) tenaga, (3) materil.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka penulis menggunakan teknik analisis, yaitu (1) korelasi *korelasi product moment*, (2) korelasi parsial, (3) korelasi ganda. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat pengukur data. Mengenai kriteria atau skor menurut Singarimbun (1995: 110) masing-masing penelitian ada yang menggunakan jenjang 3 (1,2,3), jenjang 5 (1,2,3,4,5) dan jenjang 7 (1,2,3,4,5,6,7). Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan jawaban responden dalam nilai skala 5 jenjang (jawaban a diberi nilai 5; jawaban b diberi nilai 4; jawaban c diberi nilai 3; jawaban d diberi nilai 2 dan e diberi nilai 1).

### **Hasil dan Pembahasan**

Untuk variabel dalam penelitian ini terdapat indikator sebagai alat ukur yang menjadi isi kuesioner. Untuk variabel tingkat pendidikan antara lain : pada indikator tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 38,64 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal yang diikuti masyarakat tergolong cukup tinggi . Indikator tingkat pendidikan berpengaruh dengan partisipasi dalam pembangunan desa diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 46,59 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dalam hal ini sangat berpengaruh .

Indikator tingkat pendidikan menjamin partisipasi diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 40,91 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dalam hal ini cukup menjamin partisipasi.

Untuk variabel jenis pekerjaan : pada indikator jenis pekerjaan yang sedang dilakukan diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 40,91 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat dalam hal ini tergolong cukup. Indikator faktor jenis pekerjaan berhubungan dengan partisipasi dalam pembangunan diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 40,91 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan dalam hal ini berhubungan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Indikator jenis pekerjaan menjamin keaktifan dalam berpartisipasi diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 30,68 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan dalam hal ini menjamin keaktifan dalam berpartisipasi.

Selanjutnya untuk variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan: pada indikator tanggapan ketika diundang dalam musyawarah/rembug desa diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 48,86 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat kadang-kadang hadir dalam setiap rapat/musyawarah yang diadakan ditingkat RT,RW atau desa. Indikator sering memberikan ide atau saran dalam setiap rapat/musyawarah yang membahas tentang pembangunan diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 53,41 sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat kadang-kadang dalam memberikan ide atau saran dalam setiap rapat/musyawarah. Indikator pentingnya rapat/musyawarah pembangunan desa diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 43,18 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat berpendapat memberikan ide atau saran pada saat rapat/musyawarah sangat penting. Indikator tentang menyumbangkan tenaga saat pelaksanaan pembangunan diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 53,41 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat kadang-kadang dalam menyumbangkan tenaga saat pelaksanaan pembangunan. Indikator tentang ikut serta bergotong royong dalam pelaksanaan pembangunan diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 36,36 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat kadang-kadang dalam mengikuti gotong-royong. Indikator tentang tanggapan terhadap pembangunan fisik diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 47,73 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan fisik sangat bermanfaat karena sangat memudahkan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas. Indikator tentang partisipasi dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing itu penting diperoleh hasil jawaban terbanyak responden sebesar 46,59 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing sangat penting guna mempercepat pembangunan yang akan dilaksanakan

Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS Statistics 20.0* diperoleh hasil korelasi *Pearson Product Moment* antara X1 dan Y yaitu  $r = 0,226$ . Jadi terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau sebesar 0,226.

Serta diketahui pula  $F_{test} > F_{tabel}$  ( $4,622 > 3,95$ ) maka korelasi signifikan atau dapat dikatakan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau. Hasil korelasi *Pearson Product Moment* antara X2 dan Y yaitu  $r = 0,232$ . Jadi terdapat hubungan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau sebesar  $0,232$ . Serta diketahui pula  $F_{test} > F_{tabel}$  ( $4,891 < 3,95$ ) maka korelasinya signifikan atau dapat dikatakan jenis pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau.

Selanjutnya analisis korelasi parsial, berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS Statistics 20.0* diperoleh hasil korelasi sebesar  $0,184$  dimana variabel jenis pekerjaan dibuat tetap (dikontrol) untuk seluruh sampel. Serta diketahui pula  $t_{test}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,728 < 2,369$ ). Dengan demikian koefisien korelasi variabel tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau dimana variabel jenis pekerjaan sebagai variabel pengontrol adalah tidak signifikan yaitu dapat digeneralisasikan ke seluruh masyarakat desa Nehas Liah Bing. Kemudian hasil selanjutnya diperoleh  $F_{test} < F_{tabel}$  ( $2,939 < 3,95$ ). Artinya korelasi parsial yang terjadi adalah tidak murni atau dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang murni antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau dengan mengendalikan variabel jenis pekerjaan. Sedangkan Setelah variabel tingkat pendidikan dikontrol untuk seluruh sampel, maka korelasinya sebesar  $0,191$ . Dengan begitu diketahui bahwa  $t_{test}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,797 < 2,369$ ). Dengan demikian koefisien korelasi variabel jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau dimana variabel tingkat pendidikan sebagai variabel pengontrol adalah tidak signifikan yaitu tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh masyarakat Desa Nehas Liah Bing. Selanjutnya diperoleh pula  $F_{test} < F_{tabel}$  ( $3 < 3,95$ ) artinya korelasi parsial yang terjadi adalah tidak murni atau dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang murni antara jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau dengan mengendalikan variabel tingkat pendidikan.

Selanjutnya analisis korelasi ganda yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh dua variabel secara bersama-sama atau lebih terhadap variabel lainnya. Hasil korelasi ganda antara Tingkat Pendidikan (X1) dan Jenis pekerjaan (X2) dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Y)  $0,450$ .  $Multiple R = 0,293$  ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan arah hubungan yang positif dari tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dari hasil perhitungan angka  $R$  Square maka yang dihasilkan adalah  $0,086$ . Hal ini berarti  $0,086$  atau  $8,6\%$  partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, sedangkan sisanya sebesar ( $100\% - 8,6\% = 91,4\%$ ). Hal ini pula

menunjukkan bahwa sisa pengaruh sebesar 91,7 % adalah merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain di luar variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan seperti : kurangnya peran kepala desa sebagai motivator, kesadaran dari masyarakat itu sendiri dan lain sebagainya yang mempunyai pengaruh sebesar 91,7 % terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau.

Kemudian untuk menguji korelasi signifikan atau tidak maka harus mengetahui harga  $F_{test}$  dan membandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf kesalahan yang telah ditentukan dengan taraf kesalahan 10%. Diketahui  $F_{test}$  sebesar 40,09 (Lihat Lampiran 7) dan  $F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% sebesar 3,95. Artinya  $F_{test} > F_{tabel}$  ( $40,09 > 3,91$ ) maka korelasinya signifikan, atau dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson product moment* diperoleh hasil sebagai berikut :
  - a. Tingkat pendidikan memiliki koefisien korelasi dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kemudian setelah diuji dengan  $F_{test}$  tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau.
  - b. Jenis pekerjaan memiliki koefisien korelasi dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kemudian setelah diuji dengan  $F_{test}$  jenis pekerjaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau.
2. Dengan menggunakan analisis korelasi parsial, diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. Dengan menempatkan variabel jenis pekerjaan pada variabel kontrol, maka hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing hasilnya tidak signifikan dan tidak murni.
  - b. Dengan menempatkan variabel tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol, maka hubungan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau adalah tidak signifikan dan tidak murni..
3. Dengan menggunakan analisis korelasi ganda dan setelah diuji dengan  $F_{test}$  maka korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup, positif dan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing .

4. Secara keseluruhan hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini  $H_a$  dapat diterima atau terbukti kebenarannya dan  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang diterima berupa :
  - a. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang penulis lakukan, maka penulis bermaksud memberikan rekomendasi di antaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat pendidikan dalam hal ini memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dengan adanya hal tersebut maka masyarakat perlu sadar atas pendidikan yang telah ditempuhnya agar tingkat pendidikan dengan partisipasinya sesuai dengan ilmu yang telah diterimanya serta meningkatkan partisipasinya terhadap pembangunan yang ada di desa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jenis pekerjaan lebih dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat yang ada di Desa Nehas Liah Bing , sehingga partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan dengan cara : Perangkat desa wajib bersosialisasi atau mengadakan musyawarah serta komunikasi langsung dengan masyarakat agar masyarakat mengerti betapa sangat pentingnya berpartisipasi, merangkul atau mengajak masyarakat guna meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, maka sudah selayaknya jika penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat di Desa Nehas Liah Bing diadakan lagi dengan memakai variabel-variabel lain. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing. Dengan demikian berdasarkan faktor-faktor tersebut diharapkan akan dapat ditemukan strategi-strategi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Nehas Liah Bing. Faktor-faktor tersebut bisa dicontohkan seperti faktor pendapatan, status sosial, jenis kelamin, pengalaman berorganisasi, perkembangan media massa, dan lain-lain.

### **Daftar Pustaka**

Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*.

BPFE

Efendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Ekonomi Daerah Berkeadilan*, Kurnia Fakhri, Mansour. 2001. *Sesat Pikir Teori pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: INSIST Kalam Semesta. Yogyakarta.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Reflika Aditama.

Maryoto, Susilo. 1992. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:

- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*
- Sondang P. Siagian. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit :  
Bumi Aksara, Jakarta. Yogyakarta: Graha Ilmu

**Dokumen-Dokumen**

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional